

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua dan tidak bisa disamakan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sudah ada saat ini. Mulai dari metode pembelajaran yang digunakan hingga aturan-aturan yang diberlakukan. Namun seiring perkembangan zaman, pesantren yang sudah berdiri mulai merintis berdirinya lembaga-lembaga formal di lingkungan masing-masing. Sehingga lambat laun pesantren mampu mengenalkan metode pembelajaran modern pada santri. Di sisi lain, hal ini menjadikan pesantren lahan yang mampu memenuhi kebutuhan santri secara utuh dan mereka mampu bereksplorasi dengan bebas walaupun berada di lingkungan pesantren. Dengan begitu santri bukanlah mereka yang gagap teknologi, melainkan santri yang mampu bersaing di bidang apapun dan dengan siapapun, karena kebutuhan mereka terpenuhi secara maksimal. Di samping itu, pesantren merupakan lembaga yang mendidik santrinya untuk berbaur dengan masyarakat. Sebagaimana dikutip dari penjelasan Dadan Muttaqien, dalam bukunya:

“Pesantren tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan tapi juga lembaga kemasyarakatan. Hal ini berarti pesantren merupakan wadah bagi para santri untuk menjalin hubungan yang baik di masyarakat, begitu juga mengajari mereka untuk beradaptasi dengan berbagai budaya yang ada di masyarakat.”¹

Pondok pesantren merupakan lembaga lahir sejak Islam masuk ke Indonesia. Lahirnya pondok pesantren di Indonesia dipelopori oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang mendirikan sebuah padepokan. Beliau

¹Dadan Muttaqien. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren” *JPI FIAI Jurusan Tarbiyah 5* (Agustus 1999) hlm., 81.

menjadikan padepokan tersebut sebagai pusat pendidikan Islam. Di padepokan itulah orang-orang berdatangan dari berbagai daerah untuk mempelajari Islam. Mereka yang belajar dan dinilai cukup mumpuni di padepokan tersebut, satu per satu pulang ke daerah masing-masing untuk mengamalkan ilmu yang didapatkan termasuk mendirikan padepokan lain yang bertempat di daerah mereka. Pada akhir abad ke-19 lahirlah ulama besar dari Bangkalan, yang bernama Kyai Kholil. Beliau yang mendorong lahirnya ulama besar lainnya, seperti Kyai Hasyim Asy'ari, yang kemudian juga mendirikan pondok pesantren Tebu Ireng, Jombang. Seiring perkembangan dari tahun ke tahun, muncullah pengelompokan pesantren berdasarkan sistem atau jenis lembaga pendidikan yang berdiri pada waktu itu.

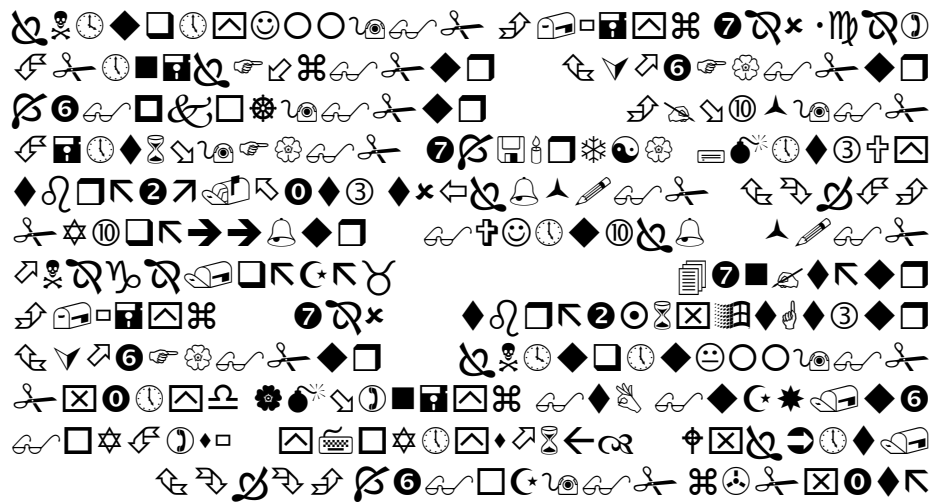
”Zaman yang sudah modern ini tampaknya turut mengubah hubungan yang terjalin antara kiai dengan santri, dari hubungan paternalistik menjadi hubungan fungsional. Segala hal tentang pesantren kini telah dipasrahkan kepada pengurus yang ada di pesantren. Dimana pengurus disini diambil dari anak kiai sendiri atau santri yang dinilai mumpuni untuk mengurus pesantren dan tentunya memiliki jiwa kepemimpinan. Selain itu, ada beberapa pesantren yang mendirikan yayasan sebagai alternatif untuk menjaga kepunahan pesantren apabila semua keturunan pemilik pesantren tidak mau atau tidak mampu melanjutkan kepemimpinan pesantren.”²

“Nilai yang ditanamkan pada pribadi masing-masing santri tidak hanya sebatas pembentukan karakter, namun juga penggalan potensi. Santri tidak hanya mempelajari kitab kuning, tapi juga mata pelajaran umum. Para santri kemudian dikelompokkan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. Dalam hal ini para alumni pesantren biasanya ikut terlibat, mereka ikut mendukung program yang ada serta ikut menyumbangkan tenaga yang ada.”³

Sebagaimana firman Allah pada QS. Ali Imran:190-191

² Ahmad Muhakamurrohman. “PESANTREN: Santri, Kiai dan Tradisi.” *Jurnal Kebudayaan Islam* 2 (Juli-Desember 2014) hlm., 112.

³ *Ibid*, hlm. 114.



Artinya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁴

Firman Allah di atas adalah pembuktian mengenai *Tauhid* disatu sisi dan kekuasaan Allah dalam mengatur hukum-hukum Islam. Untuk dapat meyakinkan diri atas kekuasaan Allah dalam penciptaan alam semesta, tidak dapat hanya dipahami jika berpikir menggunakan pengetahuan umum.

“Pada saat ini, berdasarkan penyelenggaraan sistem pembelajaran pondok pesantren dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: 1). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam, dimana sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem non-klasikal dan didalamnya menyediakan asrama sebagai tempat tinggal santri. 2). Pesantren adalah lembaga pendidikan, dimana didalamnya tidak menyediakan pondok atau asrama sebagai tempat tinggal santri, sehingga mereka yang ingin belajar di pesantren harus berangkat dari rumah masing-masing. Sedangkan strategi yang digunakan adalah cara belajar pada waktu yang telah ditentukan. 3). Pondok pesantren merupakan lembaga yang mengajarkan tentang agama Islam dengan sistem bandungan, sorogan, ataupun wetonan, dimana didalamnya disediakan asrama sebagai tempat tinggal santri yang memenuhi kriteria untuk

⁴ Al-Qur'an Kemenag, *Kementrian Agama c.q. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 3:190-191.

melaksanakan pendidikan formal pada berbagai tingkatan dan pendidikan non formal.”⁵

“Sistem pembelajara merupakan bagian dari stuktur internal pendidikan di Indonesia yangn menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Sebagai bagian dari struktur internal pendidikan Islam Indonesia, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, pondok pesantren juga menjadi lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan, dan perjuangan.”⁶

Berkaitan dengan sistem pendidikan yang ada pada masing-masing lembaga termasuk pondok pesantren, pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Beberapa ciri umum pendidikan Islam tradisional, sebagai berikut:

1. Terjalinnnya hubungan yang baik antara pendidik dan peserta didik
2. Tunduk dan patuh pada pendidik
3. Pola hidup sederhana
4. Mandiri
5. Selalu menciptakan kebersamaan sehingga timbul rasa memiliki satu sama lain
6. Disiplin
7. Adanya pengorbanan demi tercapainya tujuan
8. Kehidupan religius

Pada awalnya, sistem pendidikan pondok pesantren menggunakan sitem pendidikan *non-klasikal*. Dimana strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan, yaitu cara belajar individual dimana santri langsung menghadap seorang guru. Ada juga metode bandungan, yaitu metode menyimak dimana santri hanya menyimak apa yang disampaikan oleh guru.

⁵ Dr. Abdul Tolib. “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1 (Desember 2015) hlm., 61.

⁶ Kholid Junaidi. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia” *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (Juli-Desember 2016) hlm., 98.

Terakhir, metode weton, yaitu metode yang dilakukan berdasarkan waktu-waktu tertentu.⁷

Dalam usaha meningkatkan intelektual santri, Pondok Pesantren Matsaratul Huda menggunakan strategi pembelajaran yang hampir sama dengan pondok pesantren lainnya, yakni masih menggunakan metode-metode klasik. Salah satu strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode sorogan, yaitu cara belajar secara individual. Metode ini digunakan dengan cara seorang muring menghadap pada seorang guru yang akan membaca kitab, kemudian diterjemahkan, selanjutnya murid mengulangi apa yang dilakukan oleh guru. Bisa juga dilakukan dengan cara seorang murid menghadap guru kemudian murid membaca dan menterjemahkan sendiri kitab yang dibaca, tentunya dengan bimbingan guru. Dengan cara seperti itu, maka murid dengan sendirinya akan belajar terlebih dahulu sebelum menghadap guru. jadi, tidak semerta-merta menunggu hasil pembacaan kitab dari guru.

Berdasarkan pemaparan beberapa alasan yang disampaikan oleh peneliti, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Intelektual Santri Di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempun Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Penentuan masalah dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena hal ini menjadi dasar dilakukannya sebuah penelitian. Tanpa mengetahui masalah yang ada dalam sebuah penelitian,

⁷ B. Marjani Alwi. “PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan dan Sistem Pendidikannya” *Lentera Pendidikan* 2 (Desember 2013) hlm., 212.

pembaca tidak akan mengetahui mengapa penelitian ini dianggap penting dan perlu untuk dibaca. Apabila peneliti menentukan masalah, hal itu akan memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang ada, mendapatkan dan menganalisis data. Oleh sebab itu. Tujuan penelitian akan tercapai.

Menurut beberapa alasan yang diungkapkan oleh peneliti di atas, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk penerapan sistem pendidikan dalam meningkatkan intelektual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan ?
2. Bagaimana relasi antara sistem pendidikan dengan intelektual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebuah pernyataan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dari permasalahan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti menentukan dua tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan sistem pendidikan pondok pesantren terhadap perkembangan intelektual santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui sistem pendidikan pondok pesantren terhadap hasil belajar santri di Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berarti keuntungan yang didapat dari hasil penelitian. peneliti mengusulkan dua kegunaan penelitian, yakni:

1. Kegunaan Ilmiah

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, santri bisa mengetahui strategi apa saja yang digunakan dalam sistem pendidikan pondok pesantren sebagai usaha pengembangan intelektual santri.
- b. Penelitian ini bisa membantu pihak pesantren untuk mempermudah mereka dalam melaksanakan tugas.
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menambah beberapa informasi tentang sistem pembelajaran yang ada di pesantren. Disamping itu, penelitian ini akan menjadi sumber evaluasi untuk kasus penelitian yang sama atau konteks penelitian yang berhubungan dengan sistem pendidikan pesantren.

2. Kegunaan Sosial

Sebagai tolak ukur dalam penerapan sistem pendidikan pondok pesantren terhadap perkembangan intelektual santri.

E. Definisi Istilah

Dalam melakukan sebuah penelitian, mulailah dengan cara mempersempit topik penelitian menjadi beberapa istilah kata kunci dengan menggunakan satu atau dua kata. Keuntungan yang bisa didapatkan dari

menjelaskan definisi istilah secara jelas adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan juga membantu untuk menstimulasi otak untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik, maka istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem

Sebuah komponen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan mencari informasi yang ingin didapatkan.⁸

2. Pendidikan

Pemberian pengetahuan, melatih keterampilan, dan membiasakan individu untuk terus berusaha mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya, melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.⁹

3. Peningkatan

Cara yang dilakukan untuk menaikkan suatu usaha kegiatan agar lebih baik dari sebelumnya.

4. Intelektual

Kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu yang kinerjanya adalah kinerja otak.¹⁰

5. Santri

Sebuah sebutan yang diberikan pada seseorang yang mencari ilmu dan menetap di pondok pesantren..¹¹

6. Pesantren

⁸ Dadan Muttaqien, hlm. 67.

⁹ Dr. Abdul Tolib, hlm. 59.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses melalui <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Intelektual>, 21 Februari 2020.

¹¹ B. Marjani Alwi, hlm. 202.

Sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat lima komponen yaitu kyai, santri, kitab kuning, pondok, dan masjid.

7. Sistem pembelajaran

Suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran sehingga para pelajar dapat aktif menggali potensi mereka dan masyarakat.

8. Sistem pembelajaran yang digunakan pondok pesantren dalam meningkatkan intelektual santri

Satu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen pengetahuan dan keterampilan pondok pesantren dalam menambah derajat, tingkat dan kualitas pemikiran seorang yang sedang menimba ilmu pengetahuan di pondok pesantren.

F. Kajian Terdahulu

Tabel 1
Pembahasan Kajian Terdahulu :

No	Judul	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil
01	Membentuk Pribadi Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor	Eva Fauziyah	1. Apa saja proses pendidikan yang terjadi di pondok pesantren salafi Miftahul Huda dalam pembentukan kepribadian santri 2. Apa sistem pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren salafi Miftahul Huda	1. Terdapat dua proses pendidikan yang terjadi di pondok pesantren salafi Miftahul Huda, yaitu proses pendidikan dan evaluasi pendidikan. Dalam proses pendidikan, pihak pesantren menggunakan peraturan-peraturan yang dibuat dan ditetapkan bersama dan

			dalam pembentukan kepribadian santri	<p>tentunya memiliki sangsi berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahan, hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah.</p> <p>2. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda adalah sistem pendidikan salafi (tradisioanal). Sedangkan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang di rancang oleh pihak pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda itu sendiri dengan menggunakan cara sorogan dan balaghan.</p>
02	Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang	Musyrif Kamal Jaaul Haq	<p>1. Bagaimana sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang dalam meningkatkan life skills santri</p> <p>2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat</p>	<p>1. Dalam meningkatkan life skills santri sistem pendidikan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda adalah menciptakan model pendidikan pesantren yang mengintegrasikan sistem dengan berbagai model kecakapan hidup dan mencoba meningkatkannya,</p>

			<p>sistem Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang dalam meningkatkan life skills santri</p>	<p>baik itu secara personal skills, social skills, academic skills maupun vokasional skill.</p> <p>2. Beberapa faktor pendukung sistem pendidikan Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang dalam meningkatkan life skills santri diantaranya adalah Kemampuan Pengasuh, Pemimpin yang kuat dan bervisi, kurikulum, sarana prasarana serta Lingkungan dan Masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dari sistem pendidikan Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang adalah diantaranya yaitu : faktor tenaga pengajar, faktor santri, dan faktor wali santri.</p>
03	<p>Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan</p>	Darianto	<p>1. Apa saja peran pengasuh dalam membentuk karakter santri</p> <p>2. Bagaimana kiai sebagai, orang tua dalam membentuk</p>	<p>1. Dalam membentuk karakter santri, pengasuh memiliki peran yang sangat besar, yaitu memberi kasih sayang serta tidak membedakan mereka sehingga semua santri merasa</p>

	Siman Ponorogo		karakter santri.	dibimbing untuk menjadi orang yang lebih baik. 2. Selain itu, pengasuh berperan sebagai orang tua bagi santri sehingga pengasuh memiliki wewenang dan kewajiban untuk membimbing, mengarahkan, dan menunjukkan kearah yang lebih baik dan tentunya berusaha memberikan yang terbaik untuk para santri dengan menggunakan metode dan cara yang dapat diserap oleh para santri.
--	----------------	--	------------------	--

Terdapat beberapa kesamaan antara hasil penelitian terdahulu dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti, salah satunya adalah tempat penelitian yakni pondok pesantren. Disamping itu, juga terdapat beberapa perbedaan yaitu objek penelitian.

Tabel 2
Perbedaan Antar Penelitian :

1 dan 2	2 dan 3	1 dan 3	1, 2, 3 dan 4
Selain judul, tempat atau lokasi pondok pesantren yang diteliti, dan tahap tahap penelitian, terdapat beberapa perbedan dari penilitian 1 dan penelitian 2.	Selain judul, tempat atau lokasi pondok pesantren yang diteliti, dan tahap-tahap penelitian, ada satu lagi perbedan dari penilitian 2 dan penelitian 3, yaitu	Selain judul, tempat atau lokasi pondok pesantren yang diteliti, dan tahap-tahap penelitian, terdapat beberapa perbedan dari penilitian 1 dan penelitian 3.	Dari penelitian 1, 2, 3 terdapat perbedaan pada judul, tempat atau lokasi pondok pesantren yang diteliti, dan tahap-tahap penelitian, begitu juga pada penelitian 4

<p>Diantaranya yakni pengecekan keabsahan data dan analisis data dimana pada penelitian 1, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, diskusi teman sejawad, dan kecukupan referensi. Sedangkan pada penelitian 2 tidak di jelaskan seperti pada penelitian 1. Dan pada analisis data, penelitian 1 hanya dijelaskan dengan pengelompokan dari data yang di peroleh. Sedangkan pada penelitian 2 dijelaskan dengan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.</p>	<p>pengecekan keabsahan data. Pada penelitian 2 kurang di jelaskan bagaimana proses dan menggunakan metode apa yang akan digunakan dalam mengecek keabsahan data. Sedangkan pada penelitian 3 pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi.</p>	<p>Diantaranya yakni pengecekan keabsahan data dan analisis data dimana pada penelitian 1, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, diskusi teman sejawad, dan kecukupan referensi. Sedangkan pada penelitian 3 dijelaskan hanya menggunakan triangulasi. Dan pada analisis data, penelitian 1 hanya dijelaskan dengan pengelompokan dari data yang di peroleh. Sedangkan pada penelitian 3 dijelaskan dengan menggunakan pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>yakni penelitian peneliti. Selain itu ada beberapa perbedaan yakni teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data. Dimana pada penelitian 4 teknik analisis data menggunakan Analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan pada pengecekan keabsahan data penelitian 4 menggunakan perpanjangan keikut sertaan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawad.</p>
--	--	--	---

Tabel 3
Keterangan

<p>Penelitian 1</p>	<p>Eva Fauziyah</p>	<p>Membentuk Pribadi Santri Dalam Sistem Pondok Pesantren Salafi Miftahul Huda Cihideung Bogor</p>
<p>Penelitian 2</p>	<p>Musyrif Kamal Jaaul Haq</p>	<p>Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri</p>

		(Studi Kasus Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang)
Penelitian 3	Darianto	Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al Barokah Desa Mangun Suman Kecamatan Siman Ponorogo
Penelitian 4	Peneliti	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Intelektual Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Matsaratul Huda Panempan Pamekasan)